

Analysis Of Production Cost For Determining The Selling Price Of Broiler Chickens At Cv Kurnia Agung Babatan

Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Penentuan Harga Jual Ayam Potong Pada Cv Kurnia Agung Babatan

Rici Anisa ¹⁾; Sulisti Afriani ²⁾; Nenden Restu Hidayah ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ anisarici6@gmail.com

How to Cite :

Anisa, R., Afriani, S., Hidayah, N, R. (2025). Analysis Of Production Cost For Determining The Selling Price Of Broiler Chickens At Cv Kurnia Agung Babatan. JURNAL EMBA, 2 (2).

ARTICLE HISTORY

Received [30 Oktober 2025]

Revised [30 November 2025]

Accepted [02 Desember 2025]

KEYWORDS

Production Cost, Selling Price, Full Costing, Cost Plus Pricing, Broiler Chicken.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga pokok produksi sebagai dasar dalam penentuan harga jual ayam potong pada CV Kurnia Agung Babatan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perhitungan harga pokok produksi dilakukan menggunakan metode Full Costing, sementara penentuan harga jual menggunakan metode Cost Plus Pricing dengan margin keuntungan 25 persen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi selama periode Juli-Agustus 2025 sebesar Rp403.025.155, dengan harga pokok produksi rata-rata Rp22.722 per ekor ayam. Berdasarkan metode Cost Plus Pricing, harga jual ideal seharusnya sebesar Rp28.402 per ekor ayam. Namun harga jual aktual perusahaan sebesar Rp20.000 per ekor, sehingga belum mencakup seluruh komponen biaya produksi. Temuan ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi kebijakan harga agar lebih efisien dan menguntungkan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the calculation of production cost as a basis for determining the selling price of broiler chickens at CV Kurnia Agung Babatan. The research was conducted using a descriptive quantitative method with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The production cost was calculated using the Full Costing method, while the selling price was determined using the Cost Plus Pricing method with a profit margin of 25 percent. The results show that the total production cost incurred during the July-August 2025 period amounted to Rp403,025,155, with an average production cost of Rp22,722 per chicken. Based on the Cost Plus Pricing method, the ideal selling price should be Rp28,402 per chicken, but the actual selling price applied is Rp20,000 per chicken. This indicates that the company has not fully considered all production cost components in determining the selling price.

PENDAHULUAN

Dalam persaingan usaha yang semakin ketat, setiap perusahaan dituntut untuk mampu menetapkan harga jual produk secara tepat agar dapat bersaing di pasar dan memperoleh laba yang wajar. Penentuan harga jual yang tepat tidak dapat dilepaskan dari perhitungan biaya produksi yang akurat. PT Kurnia Agung merupakan perusahaan yang bergerak di bidang peternakan ayam potong. Sebagai induk perusahaan, PT Kurnia Agung tidak hanya mengelola usaha secara mandiri, tetapi juga bermitra dengan berbagai perusahaan di sejumlah daerah dalam kegiatan pembesaran ayam potong hingga proses pemanenan. Salah satu unit mitra tersebut adalah CV Kurnia Agung Babatan, yang menjadi lokasi penelitian saya ini berperan penting dalam proses produksi ayam potong yang kemudian dipasarkan ke masyarakat. Selama ini penentuan harga jual ayam potong pada CV Kurnia Agung Babatan dilakukan berdasarkan perkiraan biaya dan harga pasar tanpa perhitungan 2 biaya produksi yang terstruktur.

penelitian ini menggunakan metode Full Costing dalam menghitung harga pokok produksi, karena metode ini memasukkan seluruh unsur biaya produksi, baik biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, maupun biaya overhead (biaya tidak langsung produksi). Dengan metode ini, biaya produksi dapat diketahui secara lebih menyeluruh dan akurat. Selanjutnya, dalam menentukan harga jual digunakan metode Cost Plus Pricing, yaitu dengan menambahkan margin keuntungan tertentu di atas HPP. Dalam penelitian ini margin keuntungan yang digunakan mengacu pada kebijakan perusahaan. Hal ini penting karena setiap perusahaan memiliki pertimbangan sendiri dalam menetapkan margin, bergantung pada biaya produksi, kondisi pasar, dan target keuntungan.

LANDASAN TEORI

Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2020), akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Mulyadi (2020) berpendapat bahwa akuntansi biaya merupakan suatu proses pencatatan, meringkas, menggolongkan, serta menyajikan biaya pembuatan dan biaya penjualan produk atau jasa, dengan suatu cara tertentu.

Akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen yang berfokus pada proses pencatatan, penggolongan, pengukuran, perhitungan, pengendalian, dan pelaporan biaya yang timbul dalam kegiatan produksi maupun barang dan jasa.

Harga Pokok Produksi

Menurut (Hetika & Sari, 2019) harga pokok produksi atau product cost merupakan elemen penting untuk menilai suatu keberhasilan (performance) dari perusahaan dagang maupun manufaktur. Berdasarkan 8 pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa harga Biaya pokok produksi adalah yang digunakan selama proses produksi. Biaya ini meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. (Hendri et al., 2023)

Harga pokok produksi merupakan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu barang atau jasa. (Ronzon et al., 2025) Biaya tersebut meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik. HPP berfungsi sebagai dasar dalam penentuan harga jual, pengukuran laba rugi, serta sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan manajemen.

Unsur-unsur Biaya Produksi

Menurut Djumali dkk. ada tiga kategori utama yang termasuk dalam aspek biaya ini: bahan baku, biaya overhead pabrik, dan tenaga kerja langsung. Penting untuk mendokumentasikan dan mengkategorikan ketiga pengeluaran ini dengan cermat sesuai dengan jenis dan karakternya. Jika

beruntung, hal ini akan membuat pelacakan apa yang disebut “biaya produksi” (uang yang dihabiskan untuk membuat suatu produk) sedikit lebih mudah bagi bisnis.(S. P. S. Purba et al., 2024) komponen biaya berikut ini termasuk dalam penghitungan harga pokok produksi:

a. Biaya bahan baku langsung Biaya bahan baku langsung (Direct Material Cost) adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh semua bahan yang secara langsung menjadi bagian penting dalam pembentukan barang jadi. (Kiki Septia Ihwan et al., 2024) Biaya bahan baku pada usaha peternakan ini meliputi semua bahan yang secara langsung digunakan dalam produksi dan diikuti pada masing-masing unit produksi. Biaya yang termasuk ke dalam biaya bahan baku pada penelitian ini, yaitu untuk unit usaha pembesaran adalah biaya pakan; sedangkan untuk unit usaha pembibitan adalah biaya pembelian pejantan, indukan, dan pakan. Semua biaya ini dihitung dalam seminggu dalam satu periode.(Damayanti et al., 2024)

b. Biaya tenaga kerja langsung Biaya tenaga kerja langsung (Direct Labor Cost) adalah biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang dapat ditelusuri dengan mudah dan akurat ke produk, yaitu upah yang dibayarkan kepada pekerja langsung. (Kiki Septia Ihwan et al., 2024) Biaya tenaga kerja langsung

pada penelitian ini, yaitu seluruh biaya upah tenaga kerja di unit usaha pembesaran, unit usaha pembibitan, unit usaha untuk makan para karyawan yang berkaitan dengan kegiatan produksi dan dihitung dalam satuan rupiah/periode.

c. Biaya overhead Biaya indirect cost atau biaya overhead pabrik adalah biaya yang terkait dengan objek biaya tetapi tidak bisa ditelusuri langsung ke objek tersebut. Umumnya, produk diproses melalui beberapa departemen produksi, sehingga diperlukan pembagian biaya overhead pabrik per departemen untuk menghitung tarif biaya overhead yang sesuai untuk masing-masing departemen produksi. (Susanti, Daing, & Aditya, 2023) Biaya overhead merupakan salah satu unsur biaya diluar dari biaya langsung, sehingga biaya ini disebut juga dengan biaya tidak langsung.

Harga Jual

Menurut Yulinda Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan memperoleh laba yang maksimal.(Mahardika et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Metode penelitian deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan analisis biaya menggunakan metode full costing untuk menghitung harga pokok produksi. Selanjutnya, penentuan harga jual dilakukan dengan metode cost plus pricing dengan menambahkan menambahkan margin laba tertentu terhadap harga pokok produksi. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.(Garcia et al., n.d.-a)

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus pada CV Kurnia Agung Babatan. (mulyadi, 2020) Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode Full Costing untuk menghitung harga pokok produksi.

Rumus Full Costing		
Biaya Bahan Baku		XXXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	XXXX	
Biaya Overhead Pabrik Variabel	XXXX	
Biaya Overhead Pabrik Tetap	XXXX	+
<hr/>		
Biaya Produksi	XXXX	

Sumber : (mulyadi, 2020)

Metode Cost Plus Pricing untuk menentukan harga jual. Rumus yang digunakan adalah

$$\text{Rumus Cost Plus Pricing}$$

$$\text{Harga Jual} = \text{Total Biaya} + \text{Margin } 25\%$$

Sumber : (Collins, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa total biaya produksi ayam potong pada CV Kurnia Agung Babatan periode Juli–Agustus 2025 sebesar Rp403.025.155, yang terdiri dari biaya bahan baku Rp385.585.155, biaya tenaga kerja Rp8.275.000, dan biaya overhead Rp9.165.000.

Biaya Bahan Baku	Rp. 385.585.155
Biaya Tenaga kerja	Rp. 8.275.000
Biaya Overhead (listrik,sekam,dll.)	Rp. 9.165.000 +
<hr/>	
Total biaya produksi	Rp. 403.025.155

Dengan total ayam yang dipanen sebanyak 17.737 ekor, diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp22.722 per ekor ayam. Berdasarkan metode Cost Plus Pricing, harga jual ideal adalah Rp28.402 per ekor ayam dengan margin laba 25%.

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{HPP per unit} + (\text{HPP per unit} \times \text{Margin}) \\ \text{Harga Jual} &= 22.722 + (22.722 \times 25\%) \\ &= 22.722 + 5.680 \\ &= 28.402 \text{ Ekor} \end{aligned}$$

Namun perusahaan menetapkan harga jual Rp20.000 per ekor, menunjukkan adanya selisih Rp8.402 yang berpotensi mengurangi keuntungan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh belum diperhitungkannya seluruh komponen biaya produksi secara menyeluruh. Penelitian ini sejalan dengan teori Mulyadi (2020) dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode Full Costing memberikan hasil perhitungan biaya lebih akurat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai “Analisis Harga Pokok Produksi untuk Penentuan Harga Jual Ayam Potong pada CV Kurnia Agung Babatan,” maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Total biaya produksi yang dikeluarkan oleh CV Kurnia Agung Babatan selama periode Juli-Agustus 2025 sebesar Rp403.025.155 dengan jumlah ayam yang berhasil dipelihara sebanyak 17.737 ekor. Berdasarkan data tersebut diperoleh harga pokok produksi (HPP) sebesar Rp22.722 per ekor ayam. Nilai HPP ini mencerminkan rata-rata biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan satu ekor ayam potong yang siap dijual.
2. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode full costing dengan menambahkan margin keuntungan sebesar 25 persen, diperoleh harga jual ideal sebesar Rp28.402 per ekor ayam. Namun, harga jual yang diterapkan oleh CV Kurnia Agung Babatan di lapangan hanya sebesar Rp20.000 per ekor. Dengan demikian, terdapat selisih sebesar Rp8.402 per ekor antara harga jual hasil perhitungan teoritis dan harga jual aktual yang diterapkan perusahaan.
3. Perbedaan harga tersebut terjadi karena CV Kurnia Agung Babatan tidak menggunakan rumus penentuan harga jual berdasarkan perhitungan HPP
4. ditambah margin keuntungan tertentu. Penetapan harga jual dilakukan secara langsung berdasarkan kesepakatan antara CV Kurnia Agung Babatan dengan pihak PT Kurnia Agung, serta mempertimbangkan faktor harga pasar, tingkat persaingan, dan kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih menyesuaikan harga dengan situasi pasar dibandingkan dengan perhitungan teoritis biaya produksi.
5. CV Kurnia Agung Babatan memiliki lima unit kandang ayam yang seluruhnya dikelola dalam satu sistem produksi. Dengan skala usaha yang cukup besar, perusahaan berupaya menekan harga jual agar tetap kompetitif dan mampu bersaing dengan produsen ayam potong lainnya. Meskipun harga jual aktual lebih rendah dibandingkan harga teoritis, kebijakan tersebut dianggap sebagai strategi perusahaan untuk menjaga kelancaran penjualan dan mempertahankan hubungan kerja sama dengan pihak terkait. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga jual yang ditetapkan CV Kurnia Agung Babatan belum sepenuhnya mencerminkan seluruh biaya produksi dan margin keuntungan ideal. Namun, dari sisi strategi bisnis, kebijakan ini cukup efektif dalam menjaga keberlangsungan usaha dan daya saing perusahaan di pasar ayam potong.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan untuk mulai menerapkan sistem pencatatan biaya produksi yang lebih sistematis dan menyeluruh dengan menggunakan pendekatan Full Costing. Melalui sistem ini, perusahaan dapat mengetahui secara pasti besarnya biaya yang dikeluarkan dalam setiap siklus produksi dan menentukan harga jual yang lebih realistis tanpa mengabaikan kondisi pasar. Selain itu, perusahaan juga perlu melakukan efisiensi pada komponen biaya produksi, seperti pengendalian penggunaan pakan, optimalisasi tenaga kerja, serta perawatan kandang yang lebih efektif agar harga pokok produksi dapat ditekan dan margin keuntungan tetap tercapai. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan kajian akuntansi biaya, khususnya dalam penerapan metode Full Costing dan Cost Plus Pricing di sektor peternakan. Diharapkan penelitian ini dapat memperluas pemahaman mahasiswa mengenai penerapan teori akuntansi biaya dalam konteks usaha riil di lapangan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan menambahkan variabel lain seperti perbandingan metode Variable Costing atau Activity-Based Costing, serta menganalisis faktor eksternal seperti fluktuasi harga pakan, harga pasar ayam, dan sistem kemitraan yang dapat memengaruhi perhitungan harga pokok produksi. Dengan demikian, hasil penelitian di masa depan dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai strategi penetapan harga yang optimal di industri peternakan ayam potong.

DAFTAR PUSTAKA

- Collins, S. P. (2021). AKUNTANSI MANAJEMEN. 167–186.
- Damayanti, D., Nasution, M. L. I., & Sudiarti, S. (2024). Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Alat Bantu Perencanaan Laba (Studi Kasus Ayam Penyet Sahabat Solo). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 1127–1141. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4149>
- Hendri, E., Oktariansyah, O., & Keren, K. H. H. (2023). Analisis perhitungan harga pokok produksi air sebagai dasar penetapan harga jual air pada PDAM Tirta Betuah Kabupaten Banyuwasin. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 8(1), 92–100. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i1.19612>
- Karmila et al. (2023). Analisis Harga Pokok Produkdi Usaha Peternakan Ayam Pada Peternakan Ayam Hj. Marhawa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gow
- Kiki Septia Ihwan, Alifa Ilmi, Muhammad Agung Purnama, & Yuni Astuti Tri Tartiani. (2024). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada UMKM U&Mie Menggunakan Metode Full costing. *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(6), 254–265. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i6.1363>
- Mahardika, M., Naruli, A., & Selviasari, R. (2023). Analisis Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Bagi Usaha Meubel. *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 8(4), 1. <https://doi.org/10.32503/cendekiaakuntansi.v8i4.4246>
- mulyadi. (2020). AKUNTANSI BIAYA.
- Purba, S. P. S., Hasugian, H., & Lubis, A. W. (2024). Metode Activity Based Costing (Abc) Dan Time Driven Activity Based Costing (Tdabc) Dalam Menentukan Harga Jual. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 620–641. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4048>
- Sahla, W. A. (2020). Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk. In *buku akuntansi biaya*. (Vol. 7, Issue 2). http://www.joi.isoss.net/PDFs/Vol-7-no-2 2021/03_J_ISOSS_7_2.pdf
- Sarlin, A. T. (2024). Analisis Biaya Produksi Dan Penetapan Harga Jual Pada UsahaPeternakan Ayam Broiler Dzimar P.S Dikelurahan Bone-BoneKecamatan Batupoara Kota Bau-Bau. *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1), 345–364 .